

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity of Care (CoC) adalah pelayanan kebidanan dengan metode berkelanjutan terhadap perempuan pada masa hamil, bersalin, nifas dan keluarga berencana. Bidan sebagai sumber daya tenaga kesehatan yang menjadi salah satu ujung tombak yang berperan langsung pada usaha menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, AKI di Dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. AKB di dunia yaitu sebesar 28.615 jiwa (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI di Indonesia meningkat menjadi 359 per 100.000 KH pada tahun 2007-2012. AKI mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 4.221 kasus (2).

Target *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2030 untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di semua tingkatan usia, yaitu mengurangi AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 KH, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan anak dibawah 5 tahun akibat penyebab yang dapat dicegah, seluruh Negara akan berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya 12 per 1.000 KH (3).

Jumlah Angka Kematian Ibu di Provinsi DKI Jakarta masih jauh dari pencapaian S'DGs. Jumlah AKI Provinsi DKI Jakarta tahun 2021 adalah 152 kasus, penyebab kematian masih seputar perdarahan sebanyak 18 data, infeksi sebanyak 4 data, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 22 data, gangguan sistem

peredaran darah (jantung,stroke,dll) sebanyak 4 data, dll sebanyak 104 data. AKI dan AKN mulai pada tahun 2019, jumlah AKI di Kota Jakarta Selatan tahun 2019 sebanyak 12 kasus, tahun 2020 sebanyak 28 kasus, tahun 2021 sebanyak 30 kasus. Sedangkan AKN di Jakarta Selatan pada tahun 2019 sebanyak 58 kasus, tahun 2020 sebanyak 40 kasus, tahun 2021 sebanyak 45 kasus (4)

Upaya dilakukan dalam menurunkan AKI dan AKB yaitu diperlukannya asuhan yang berkelanjutan dimulai dari kehamilan, bersalin, nifas hingga bayi baru lahir. Setelah satu pelaksanaan kegiatan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB adalah dengan cara meningkatkan asuhan kebidanan secara komprehensif, yaitu meliputi *antenatal care, intranatal care, postnatal care*, dan asuhan neonatal (5).

Asuhan masa hamil, bersalin dan masa nifas merupakan proses alamiah yang dialami oleh seorang Wanita, tetapi jika tidak di pantau secara baik dapat terjadi bahaya yang membahayakan dapat menimbulkan komplikasi sehingga dapat mengancam keselamatan jiwa. Oleh karena itu pendekatan yang dianjurkan adalah menganggap semua kehamilan itu beresiko pada setiap ibu hamil. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017, Bab III pasal 18 menyatakan bahwa Bidan memiliki kewenangan memberikan pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (6).

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali yaitu: kunjungan pertama 6 jam hingga 2 hari pertama post partum, kunjungan ke-2 hari ke 3 hingga hari ke-7 post partum, kunjungan hari ke-3 hari ke 8 hingga 28 hari post partum, kunjungan hari ke-4 hari ke 28 hingga ke-42 post partum (2).

Neonatus adalah bayi baru lahir 0 hari sampai berusia 28 hari. Pada masa inilah terjadi perubahan kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ pada semua sistem. Risiko gangguan kesehatan yang tinggi biasanya terjadi pada bayi hingga usia kurang satu bulan, dan padat berakibat fatal apabila tidak adanya penanganan yang tepat (7).

Continuity Of Care adalah satu upaya profesi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi dilatih secara mandiri untuk mampu mengelola perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta menerapkan konsep komplementer. Berdasarkan latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk menyusun laporan Karya Ilmiah Akhir Bidan dengan melakukan 6 asuhan kebidanan berkelanjutan *Continuity of Care* dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2023”.

1.2 Tujuan

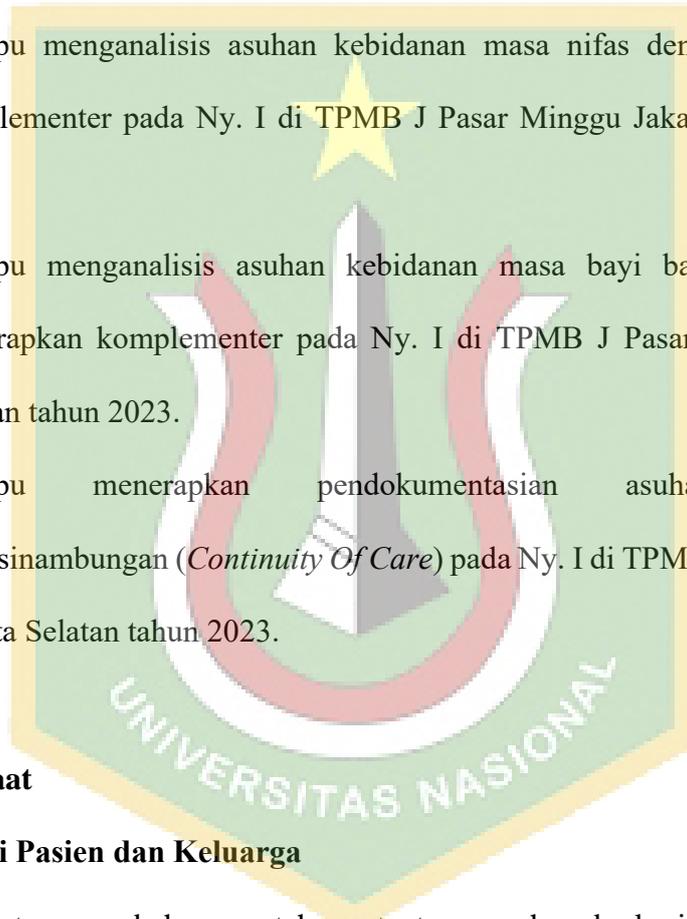
1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan manajemen asuhan kebidanan komprehensif *Continuity Of Care* dengan menggunakan asuhan komplementer pada Ny. I di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2023.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan dan menjelaskan praktek klinik penulis dapat :

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada kehamilan trimester III dengan menerapkan komplementer pada Ny. I di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2023.
2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer pada Ny. I di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2023.
3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa nifas dengan menerapkan komplementer pada Ny. I di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2023.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa bayi baru lahir dengan menerapkan komplementer pada Ny. I di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2023.
5. Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) pada Ny. I di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2023.



1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Pasien dan Keluarga

Dapat menambah pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.

1.3.2 Bagi TPMB J

Dapat menjadi salah satu pengembangan *Continuity Of Care* yang berbasis responsive gender dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada

perempuan (*women centered care*), dan meningkatkan asuhan kebidanan yang berdasarkan bukti (*evidence based care*).

1.3.3 Bagi institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka sebagai sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Nasional sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tatalaksana kasus secara *Continuity of Care* khususnya pada program studi pendidikan profesi bidan Universitas Nasional.

1.3.4 Bagi Penulis

Dapat menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) berfokus pada kebutuhan klien berbasis responsive gender guna meningkatkan kepekaan dalam memberikan pelayanan kebidanansesuai dengan filosofi asuhan kebidanan

